

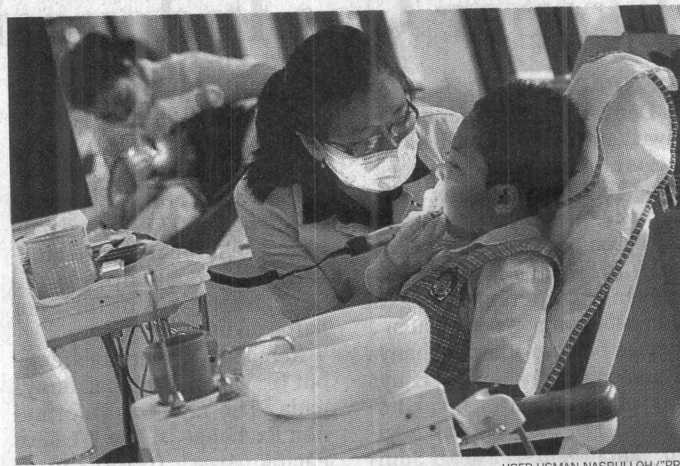
Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Bulan Kesehatan Gigi Nasional

Masyarakat Kurang Merawat Gigi



USEP USMAN NASRULLOH/PR

*MURID SDN Sekeloa 1 memeriksakan gigi pada program Bulan Kesehatan Gigi Nasional di RS Gigi dan Mulut Unpad, Bandung, Senin (8/10). Program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.**

BANDUNG, (PR).-

Permasalahan gigi di Indonesia masih tinggi. Ini akibat kurangnya edukasi kepada masyarakat dalam mengubah perilaku dalam merawat gigi dan mulut. Berdasarkan data Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2011 di seluruh Indonesia, sekitar 94 persen pengunjung mengalami permasalahan gigi hingga memerlukan perawatan.

Data Riset Kesehatan Dasar pada 2007 menunjukkan 72,1 persen penduduk Indonesia mengalami masalah gigi berlubang

dengan indeks mencapai 4,7. Di Jabar, 58,4 persen penduduknya mempunyai pengalaman karies dengan indeks gigi berlubang 4,03. Begitu pula hasil BKGN 2011 di FKG Unpad. Dari 3.596 pengunjung, 87 persen memiliki permasalahan gigi.

Hal tersebut dikemukakan Dekan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Padjadjaran Prof Eky S Soeria Soemantri, pada BKGN 2012 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) FKG Unpad, Jln. Sekeloa Selatan, Senin (8/10).

"Ketidakmengertian masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi ini harus diubah khusus sebagai sasaran anak-anak. Kualitas gigi memengaruhi kualitas hidup. Sakit gigi dan sakit gusi memang terlihat sederhana, tetapi sebenarnya bisa berakibat fatal karena kuman yang ada di gigi berlubang dapat menjangkar ke akar dan bisa masuk ke organ tubuh lainnya melalui aliran pembuluh darah," kata Eky.

Distribusi dokter gigi

Ketua Asosiasi Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia ini mengemukakan, distribusi dokter gigi di Indonesia juga belum merata. Idealnya perbandingan dokter gigi di setiap daerah 1:9, sedangkan di daerah terpencil seperti wilayah timur Indonesia 1:40.000. Saat ini dari 22.000 dokter gigi dan 1.500 lulusan kedokteran gigi setiap tahunnya, sebagian besar berada di Jawa.

"Distribusi dokter gigi masih jomplang dan kurang, terutama di daerah timur seperti Maluku, Papua, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan. Memang agak sulit karena sekarang sudah tidak berlaku kewajiban kerja sarjana yang harus siap ditempatkan di mana saja. Tapi ini diprotes melanggar hak asasi. Akibatnya, banyak dokter gigi yang menumpuk di kota-kota besar," tutur Eky. (A-208)***